

**Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM)  
untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara  
Siswa Kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem**

I Nyoman Adi Susrawan  
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Mahasaraswati Denpasar  
Email: [adisusrawan1988@hotmail.com](mailto:adisusrawan1988@hotmail.com)

**ABSTRACT**

*The present research was carried out on the basis of Classroom Action Research (CAR) which was intended to: (1) describe and analyze learning activity of the speaking skill of the tenth grade students of SMAN 1 Kubu Karangasem after the implementation of innovative learning method, Talking Stick and EKSTRIM; (2) describe and analyze speaking competence of the tenth grade students of SMAN 1 Kubu Karangasem after the implementation of innovative learning method, Talking Stick and EKSTRIM; and (3) describe and analyze the steps of the innovative learning method, Talking Stick and EKSTRIM which were effective in improving the activity and the learning achievement of the speaking competence of the tenth grade students of SMAN 1 Kubu Karangasem. The data collection was conducted by means of observation and test. The data which were gathered and analyzed were qualitatively and quantitatively described. The data which concerned about the activity and learning achievement of the students were quantitatively and qualitatively analyzed and described. In addition, the data which presented about the learning steps were quantitatively analyzed. The findings of the research showed that the implementation of the innovative learning methods, Talking Stick and EKSTRIM, could improve the activity and the learning achievement of the speaking competence of the tenth grade students of SMAN 1 Kubu Karangasem. The improvement of the activity and learning achievement could be seen from the students' enthusiasm in responding the teaching learning process. The students began to be active in observing, questioning, exploring, associating and communicating during the teaching and learning process. Furthermore, the students' enthusiasm can be observed from their creativity in making use of the local genius as the learning material. Then, if it was based on the learning achievement, the improvement of the speaking competence can be seen from their speaking skill in communicating the learning material in front of the class. The diction which showed appropriacy and variety, fluency in delivering the material, relevance of ideas and others, and combination of jokes when speaking in front of the class indicated the improvement of speaking competence. Besides, the implementation of the innovative learning method, Talking Stick and EKSTRIM, was*

*able to stimulate positive attitude which mirrored character education values such as: deference, honesty, discipline, care, open, responsibility and politeness (i.e. local genius).*

*Keywords: Speaking competence, activity and learning achievement, Talking Stick and EKSTRIM.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan (1) Mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem setelah diterapkan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM); (2) Mendeskripsikan dan menganalisis hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem setelah diterapkan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM); (3) Mendeskripsikan dan menganalisis langkah-langkah metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM) yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan tes. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data mengenai aktivitas dan hasil belajar siswa dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Selanjutnya, data mengenai langkah-langkah pembelajaran dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem. Meningkatnya aktivitas belajar siswa tampak dari keantusiasan siswa dalam merespon pembelajaran. Siswa mulai aktif (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu, keantusiasan siswa terlihat dari kreativitas siswa dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan materi pembicaraan. Selanjutnya, jika ditinjau dari hasil belajar siswa, peningkatan hasil berbicara terlihat dari keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan bahan pembicaraannya di depan kelas. Pemilihan kata (diksi) yang sesuai dan tidak monoton, lancar dalam menyampaikan materi, adanya relevansi antara gagasan satu dengan yang lainnya, dan adanya penyisipan lelucon/guyonan ketika berbicara di depan kelas mengindikasikan kecakapan berbicara siswa meningkat. Selain peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, penerapan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan Ekstrim) juga mampu menumbuhkan sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti menghargai, menghayati, jujur, disiplin, peduli, bersikap terbuka, bertanggung jawab dan berbudaya (memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan pembicaraan) serta santun tutur bahasanya

**Kata kunci :** Keterampilan Berbicara, Aktivitas dan Hasil Belajar, Talking Stick dan Ekstrim

## 1. PENDAHULUAN

Konsekuensi menjadi guru bahasa dan sastra Indonesia yang profesional adalah melek dan piawai terhadap teknologi (IT) yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di kelas, termasuk kemampuan dalam mengakses model, pendekan, metode, teknik, taktik, materi dan media pembelajaran. Kepiawaian ini diharapkan mampu menciptakan para petarung yang siap berkompetisi dalam pendidikan dewasa ini. Sebagai akibatnya, kita dapat menantikan lahirnya insan yang cerdas berbahasa, piawai bersastra dan sekaligus berkarakter (Hamied, 2012:11).

Namun, dalam kenyataannya semua piranti itu adalah hanya sebatas “keinginan” dalam upaya memperbaiki mutu pendidikan. Salah satu masalah pokok pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah rendahnya kemampuan berbicara peserta didik dalam situasi formal. Hasil observasi membuktikan bahwa aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara masih memprihatinkan. Keprihatinan ini tampak jelas ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung, peserta didik sering mengalami rasa gugup ketika berbicara sehingga gagasan yang ingin disampaikan menjadi tidak teratur dan akhirnya pun bahasa yang digunakan menjadi tidak teratur juga. Bahkan ada diantara peserta didik tidak berani untuk berbicara. Beberapa faktor penyebab rendahnya aktivitas dan hasil belajar

keterampilan berbicara tersebut adalah sebagai berikut.

*Pertama* adalah guru. Guru sebagai kunci perbaikan mutu pendidikan sudah seharusnya memiliki kepiawaian dalam berbagai hal, diantaranya: (1) piawai dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, menantang dan menyenangkan, (2) piawai dalam menyeimbangkan antara teori dan aplikasi, (3) piawai dalam mempergunakan teknologi informasi terutama dalam hal pemilihan materi, ilustrasi dan penyajian materi dan (4) piawai dalam mensetting kelas. Namun, dalam prakteknya justru keempat kepiawaian tersebut tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh guru. Sebagai akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang menarik, kurang menantang dan kurang membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

*Yang kedua* adalah peserta didik. Ketika proses pembelajaran berlangsung sebagian besar peserta didik memiliki kecenderungan sikap “penurut”. Dalam arti, peserta didik selalu menerima apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya interaksi lebih lanjut. Dengan demikian dapat dipastikan proses pembelajaran berpusat pada guru dan hasil pemahannya pun bersifat sementara. Selain, sikap penurut, peserta didik juga memiliki sikap pemalu dan penakut terutama ketika berbicara dalam situasi formal.

Faktor yang *terakhir* adalah materi. Baik guru maupun peserta didik dewasa ini lebih senang dengan sesuatu yang “instan” termasuk dalam memilih materi pembelajaran. Dengan sikap keinstanan ini dipastikan akan lahir generasi yang piawai menjiplak (*plagiarism*) karya orang lain. Dengan demikian, pentingnya pendidikan karakter yang sering di koarkan oleh pemerintah hanya menjadi agenda rutin yang tak pernah ada manfaatnya. Selain senang dengan pemilihan materi yang instan, sumber materi yang disajikan oleh guru pun masih mengarah pada era 90-an (*jadul*). Bahkan penggunaan alat bantu seperti *infokus*, laptop dan layar (*screen*) jarang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan alasan tersebut sangatlah penting bagi para pendidik, khususnya guru untuk memahami karakteristik materi, peserta didik, media pembelajaran dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran terutama dalam pemilihan metode pembelajaran moderen. Dengan demikian, proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik terutama dalam hal berbicara pada situasi formal.

Berdasarkan kenyataan tersebut, agar pola yang digunakan dapat mengacu pada peningkatan mutu keterampilan berbicara maka peneliti

mencoba terobosan baru dengan menggabungkan dua metode pembelajaran inovatif, yakni metode pembelajaran *Talking Stick* dan metode pembelajaran *EKSTRIM*. Pemilihan penggabungan dua metode pembelajaran ini didasarkan atas pertimbangan bahwa metode pembelajaran *Talking Stick* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu berupa tongkat, siapa yang memegang tongkat siap tidak siap, suka tidak suka, secara masing-masing individu maupun kelompok harus berbicara atau menjawab pertanyaan dari guru. Ini berarti muara akhir metode pembelajaran *Talking Stick* adalah hanya sebatas terampil berbicara tanpa megindahkan nilai-nilai karakter bangsa, seperti jujur, bertanggung jawab, kerja keras, santun dan lain sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka disinilah peranan metode pembelajaran *EKSTRIM*. Metode pembelajaran *EKSTRIM* merupakan metode pembelajaran yang berusaha memanifestasikan nilai-nilai dan sikap-sikap positif kehidupan sehari-hari dalam proses belajar mengajar di sekolah. Nilai-nilai dan sikap-sikap positif tersebut, diantaranya Elaboratif, Konstruktif, Santun, Tegas, Rasional, Inspiratif dan Moderen (*EKSTRIM*). Dengan penggabungan dua metode pembelajaran ini, diharapkan lahir insan yang tidak hanya terampil dalam berbicara, tetapi juga menjadi insan yang tegas, santun, inspiratif dan

inovatif dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dilakukan dengan cara yang berbeda, efisien dan lebih baik daripada sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul *Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem*.

Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai (1) Bagaimanakah aktivitas belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem setelah diterapkan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*)? (2) Bagaimanakah hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem setelah diterapkan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*)? (3) Bagaimanakah langkah-langkah metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Desain PTK dalam penelitian ini terdiri atas siklus-siklus. Satu siklus terdiri atas empat fase, yakni (1) fase perencanaan (planning), (2) fase

pelaksanaan (action), (3) fase observasi/pemantauan (observation) dan (4) fase refleksi (reflection). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Kubu Karangasem. Selanjutnya objek dalam penelitian ini adalah aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara dengan menggunakan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*). Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri atas beberapa fase diantaranya : refleksi awal, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pengumpulan data mengenai aktivitas belajar berbicara siswa melalui metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) diperoleh dengan pedoman observasi. Data mengenai hasil belajar, baik hasil belajar siswa sebelum diadakan tindakan maupun setelah diadakan tindakan diperoleh dengan menggunakan metode tes lisan. Data mengenai langkah-langkah pembelajaran berbicara melalui metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) diperoleh dengan menggunakan metode observasi. Selain menggunakan pedoman observasi, kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran juga dicatat melalui catatan lapangan.

Setelah dilakukan pengumpulan data dan data telah terkumpul, selanjutnya data dianalisis. Data yang dianalisis adalah data hasil observasi

dan hasil tes. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data ada dua, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pengolahan seluruh data yang diperoleh dilakukan setelah tindakan selesai dilaksanakan, sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai kekurangan atau kelebihan tindakan yang dilaksanakan. Dari hasil itu dilakukan refleksi sebagai pijakan untuk melangkah pada tindakan selanjutnya sampai diperoleh target atau tujuan penelitian ini.

### **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan prosedur penelitian yang telah dirancang. Agar memperoleh data yang valid, digunakan instrumen penelitian, yakni (1) pedoman observasi untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa, (2) tes untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa, dan (3) catatan lapangan yang nantinya digunakan sebagai bahan refleksi dan membuat langkah-langkah pembelajaran yang efektif. Semua instrumen ini digunakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian *Penerapan Metode Pembelajaran Inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem*.

Lebih jelasnya, hasil penelitian dijabarkan sebagai berikut.

#### **3.1.1 Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dirancang dalam 1 kali pertemuan yang dilaksanakan pada Sabtu, 27 September 2014, jam pelajaran ketiga dan keempat. Pertemuan ini dimulai pukul 09.10 Wita sampai pukul 10.50 Wita.

#### **Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa**

Hasil aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar menjadi lebih baik setelah diterapkannya metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*). Hal ini dapat diamati dari skor rata-rata yang diperoleh mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Hal ini berarti adanya perubahan ke arah yang lebih baik terkait dengan aktivitas belajar siswa ketika mengikuti kegiatan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, skor rata-rata yang diperoleh adalah 55 dan jika dikonversikan ke dalam kategori, maka aktivitas belajar siswa secara umum tergolong aktif. Walaupun demikian, pada siklus I ini tampak beberapa siswa yang kurang aktif terutama pada aspek aktif mengemukakan pandangan atau pendapat (menalar, mencoba, mengomunikasikan). Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran tampak beberapa

siswa asyik dengan kegiatan mereka sendiri, seperti mengobrol, bercanda dengan teman sebangkunya, atau bahkan beberapa siswa ketika ditugaskan untuk berbicara di depan tampak kebingungan, tidak tahu apa yang akan disampaikan. Hal ini tidak lama terjadi karena guru cukup jeli memerhatikan siswanya dan segera mengambil tindakan yang tepat dengan menegur siswa bersangkutan.

#### **Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Secara klasikal penerapan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) terhadap aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa belum dikatakan berhasil karena hanya lima belas orang atau 65,21% dari jumlah siswa mengikuti tes berbicara memperoleh skor 75 ke atas. Sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab III, penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh skor 75 ke atas

Meskipun penelitian ini belum berhasil, skor rata-rata berbicara siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) lebih besar daripada skor rata-rata berbicara siswa sebelum diterapkannya metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*), yakni 7,26%.

#### **Refleksi Tindakan Siklus I**

Setelah siklus I dilaksanakan, ternyata masih ditemukan adanya kekurangan, baik pada aktivitas belajar dan hasil belajar berbicara siswa. Rendahnya aktivitas belajar siswa ditunjukkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (pemilihan materi yang masih terpaku pada buku teks) sehingga berpengaruh pada aktivitas belajar. Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I terlihat ada beberapa hal, diantaranya adalah (1) siswa tidak tahu hal yang harus dibicarakan/dilakukan; (2) siswa mengetahui dan merasakan bahwa dirinya akan dinilai oleh pendengar; (3) siswa berhadapan dengan situasi baru dan ia tidak siap; (4) siswa tidak percaya diri, nervous, pemalu dan gugup apabila berhadapan dengan teman-temannya. Hal ini tentunya berimbas pada pemilihan diksi, kelancaran, ketegasan, dan kesatupaduan antara ide satu dan yang lainnya menjadi tidak logis. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik melalui tindakan II.

#### **3.1.2 Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan Tindakan pada siklus II dilaksanakan pada Rabu, 1 Oktober 2014 jam pelajaran ketiga dan keempat. Pertemuan ini dimulai pada pukul 09.10 Wita sampai pukul 10.50 Wita. Pembelajaran dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, yakni :

- 1) Guru lebih bersikap moderen terutama dalam hal pemilihan materi pembelajaran yakni memanfaatkan kearifan lokal sebagai media pembelajaran.
  - 2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati atau mengobservasi materi atau objek yang dijadikan guru sebagai media pembelajaran. (mengamati)
  - 3) Di sela-sela penyampaian materi, siswa diizinkan bertanya tanpa harus menunggu guru selesai menyampaikan materinya. Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi pembahasan secara komprehensif (menyeluruh). (menanya)
  - 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis melalui kegiatan diskusi. (menalar, mencoba, mengomunikasikan)
  - 5) Guru memberikan instuksi kepada siswa untuk melakukan eksperimen (melakukan percobaan) terutama untuk memilih materi yang nantinya disampaikan di depan kelas. (menalar, mencoba, mengomunikasikan)
  - 6) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, bagi siswa yang mendapatkan tongkat (stick) diharapkan untuk ke depan menyampaikan hasil secara santun, tegas, bertanggung jawab dan secara logis, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk berbicara di depan kelas. (metode pembelajaran Talking Stick dan Ekstrim)
  - 7) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk mengkomunikasikan hasil eksperimen mereka secara detail sekaligus rinci dengan susunan bahasa yang baik dan benar, intonasi yang tepat, mimik muka serta ekspresi anggota badan maupun tubuh yang mencerminkan penjiwaan yang sinkron dengan tema bahasan. (menalar, mencoba, mengomunikasikan).
- Selain itu ditengah-tengah pembelajaran guru berusaha menginspirasi para siswa dengan tujuan membangkitkan motivasi siswa. Pada pelaksanaan siklus II, guru berinisiatif untuk memberikan pengetahuan tentang cara-cara untuk menanggulangi kecemasan yang melanda siswa ketika berbicara di depan kelas. Adapun cara yang ditawarkan adalah (1) tarik nafas sebelum memulai pembicaraan; (2) kuasai topik pembicaraan; (3) ketahui situasi dan pendengar; (4) hilangkan rasa takut, malu dan salah; (5) jadikan kesalahan sebagai guru yg terbaik; (6) ingatlah selalu kalimat ini: “*saya harus!, saya mau, saya sanggup!*” dan (7) ingatlah bahwa segala keberhasilan di dalam hidup ini selalu didahului oleh rasa cemas dan takut.
- Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**  
Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan dua observer



lainnya terlihat jelas bahwa, aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar lebih baik daripada siklus I. Hal ini dapat diamati dari keantusiasan siswa dalam kegiatan pembelajaran jika dibandingkan dengan siklus I. Siswa mulai tampak aktif (menanya, mencoba dan mengomunikasikan) bahan pembicaraan secara detail sekaligus rinci dengan susunan bahasa yang baik dan benar, intonasi yang tepat, mimik muka serta ekspresi anggota badan maupun tubuh yang sinkron dengan tema bahasan. Selain itu, pembelajaran dengan metode EKSTRIM ini mampu menumbuhkan sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai karakter bangsa, seperti siswa jujur, disiplin, menghargai, menghormati, bersikap terbuka, bertanggung jawab dan berbudaya (siswa memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan pembicaraan) serta santun tutur bahasanya. Canda tawa kerap terjadi ketika stick (tongkat) yang digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran menghampiri mereka.

### **Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal latihan demi latihan terus dilakukan oleh guru dengan tujuan agar siswa selalu siap ketika ditugaskan oleh guru berbicara di depan kelas. Alhasil, ketika guru mengeluarkan media pembelajaran (stick) dan menugaskan siswa untuk berbicara secara mendadak (tanpa persiapan)

tampaknya sebagian besar siswa tidak mengalami masalah. Mereka dapat berbicara dengan baik di depan kelas dengan tenang tanpa beban. Hal ini terlihat jelas ketika siswa mulai berbicara di depan, pilihan kata (diksi) yang digunakan mulai berkembang dan tidak monoton, lancar dalam menyampaikan materi, adanya relevansi antara gagasan satu dengan yang lainnya, interaksi antara pembicara dan pendengar mulai tampak. Selain itu, tampak pula siswa yang mencoba menyisipkan lelucon/guyonan ketika berbicara di depan kelas. Hal ini jelas menandakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) dapat meningkatkan hasil berbicara siswa.

Secara klasikal penerapan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) sudah bisa dikatakan berhasil karena 23 orang atau 100% dari jumlah siswa mengikuti tes berbicara memperoleh skor 75 ke atas. Sesuai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan pada bab III, penerapan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah siswa memperoleh skor 75 ke atas.

Peningkatan yang cukup tinggi ini disebabkan oleh kemampuan guru untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I. Pada siklus II pemaparan guru yang secara rinci dan disertai dengan contoh dan latihan-latihan yang relevan

dengan kehidupan nyata membuat hasil belajar berbicara meningkat. Di samping itu, pada siklus II guru benar-benar memastikan bahwa tidak ada siswa “penurut”, “pemalu” dan “penakut”. Guru juga nantinya akan memberikan sebuah penghargaan berupa lambang bintang bagi siswa yang aktif dan menjawab pertanyaan guru dengan tepat pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan demikian siswa akan lebih termotivasi lagi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengomunikasikan ide atau gagasannya.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil tersebut, pelaksanaan tindakan pada siklus II ini lebih maksimal daripada pelaksanaan tindakan pada siklus I. Jadi, tindakan yang terbaik dalam penelitian ini adalah tindakan pada siklus II. Pada siklus II ini, guru telah melaksanakan tindakan dengan sebaik-baiknya. Cara guru dalam melaksanakan tindakan tersebut ternyata berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. Pemaparan materi dan pembahasan yang disampaikan oleh guru yang bersifat

membangun serta secara detail sekaligus rinci dengan susunan bahasa yang baik dan benar, intonasi yang tepat, mimik muka serta ekspresi anggota badan maupun tubuh yang mencerminkan penjiwaan yang sinkron dengan tema bahasan, hal ini jelas akan memudahkan siswa dalam memahami sebuah bahasan atau materi yang secara rinci dan disertai dengan contoh dan latihan-latihan yang konkret membuat aktivitas dan hasil belajar berbicara pada siklus II ini meningkat. Bahkan, ada beberapa siswa yang pada siklus I mendapat nilai rendah, pada siklus II justru mendapat nilai tinggi. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan adanya penurunan nilai yang diperoleh siswa. Hal itu menunjukkan, siswa tersebut mau berlatih dan berusaha. Berdasarkan hasil refleksi siklus II ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan *EKSTRIM*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Kubu, Kabupaten Karangasem. Perbandingan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Data Perbandingan Hasil Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang Diamati	Nilai								
		O1			O2			O3		
		ST	T1	T2	ST	T1	T2	ST	T1	T2
I	<b>KEGIATAN AWAL</b>									
	Aktivitas siswa mengikuti apersepsi pelajaran (mengamati, menalar, mencoba, mengomunikasikan)	3	4	5	3	4	4	3	4	4
II	<b>KEGIATAN INTI</b>									
	Aktif mengamati objek atau media yang digunakan guru dalam pembelajaran (mengamati)	3	5	5	3	4	4	3	5	5
	Aktif bertanya dalam mengikuti pembelajaran (menanya)	3	3	4	3	4	4	3	4	4
	Terlibat secara aktif dalam interaksi antarsiswa (mengamati, menalar)	3	4	4	3	3	4	3	4	4
	Ada interaksi positif antara siswa dengan guru (mengamati, menalar)	2	3	4	2	3	4	3	5	5
	Aktif mencatat hal yang dianggap penting (mengamati, menalar)	4	4	4	4	5	5	4	4	4
	Aktif menggunakan buku pelajaran atau sumber lain (mengamati, menalar)	4	5	5	4	4	4	4	4	4
	Terlibat secara aktif dalam diskusi (menalar, mencoba, mengomunikasikan)	2	3	4	3	4	4	2	4	4
	Tekun mempelajari masalah atau materi pelajaran (mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasikan)	3	4	4	3	4	4	3	3	4
	Aktif mengemukakan pandangan atau pendapat	2	4	4	2	4	4	3	4	5

	(menalar, mencoba, mengomunikasikan)									
	Aktif memberikan respons atas pertanyaan guru pendapat (menalar, mencoba, mengomunikasikan)	3	3	5	3	3	4	3	4	4
	Aktif mengerjakan tugas yang diberikan (menalar, mencoba)	3	3	4	3	4	4	3	4	4
<b>III</b>	<b>KEGIATAN PENUTUP</b>									
	Aktif merumuskan simpulan pelajaran pendapat (menalar, mencoba, mengomunikasikan)	3	4	4	2	3	4	2	3	4
	Aktif dalam kegiatan refleksi (menalar, mencoba, mengomunikasikan)	3	4	4	3	3	4	3	4	4
	Aktif merespons tugas dan tindak lanjut yang diberikan pendapat (mengamati, menanya, menalar, mencoba)	3	4	4	3	4	4	3	3	4
	<b>TOTAL SKOR</b>	44	57	64	44	56	61	45	59	63
	<b>Rata-Rata</b>	2,9	3,8	4,26	2,9	3,7	4,1	3	3,9	4,2

Keterangan :

O1 = Observer 1

O2 = Observer 2

O3 = Observer 3

ST = Sebelum Tindakan

T1 = Tindakan I

T2 = Tindakan II

\*) Peningkatan aktivitas belajar siswa dilihat dari sebelum diadakan tindakan (ST) ke Tindakan Siklus 2 (T2)

Data 2 Perbandingan Hasil Tes Belajar siswa

<b>N0</b>	<b>NIS</b>	<b>NAMA</b>	<b>ST</b>	<b>S1</b>	<b>S2</b>	<b>KET</b>
1	5027	Agus Darsana I Gede	70	73	78	M
2	5028	Agus Mulya Suada I Komang	71	75	78	M
3	5029	Agus Putu Sumerta I Gede	70	76	78	M
4	5030	Budiarta I Made	70	73	77	M
5	5031	Dewik Ni Nyoman	79	79	79	M
6	5032	Dita Septiani Seti Ni Ketut	70	75	77	M
7	5033	Ekayanti Ni Kadek	70	74	77	M
8	5034	Harum Setya Ningrum Ni Md	79	79	84	M
9	5035	Joni Wiranto Kasnadi Ketut	70	74	78	M
10	5036	Juliantini Ni Ketut	72	75	80	M
11	5037	Juliantini Ni Komang	71	76	82	M
12	5038	Kicen I Gede	71	75	78	M
13	5039	Mahardika I Gede	78	80	86	M
14	5040	Meri Melani Ni Kadek	72	73	78	M
15	5041	Meriati Ni Ketut	79	81	87	M
16	5042	Seniati Ni Komang	72	75	79	M
17	5043	Suantara I Nengah	70	71	79	M
18	5044	Suardewi Ni Nym.	70	73	78	M
19	5045	Suli Astiti Ni Luh	79	79	80	M
20	5046	Sumarni Ni Kadek	70	73	77	M
21	5047	Suriawan I Gede	79	79	80	M
22	5048	Yoga Sulastini Ni Kadek	85	85	88	M
23	5147	Karmini Ni Wayan	72	75	77	M
TOTAL SKOR			1689	1748	1835	M
RATA-RATA			73,43	76	79,78	M

Keterangan :

ST = Sebelum Tindakan

T1 = Tindakan I

T2 = Tindakan II

T = Tetap

M = Meningkatkan

\*) Peningkatan hasil belajar dilihat dari sebelum diadakan tindakan (ST) ke Tindakan Siklus 2 (T2)

### Langkah-langkah Penerapan Metode Pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran EKSTRIM

Becermin dari hasil observasi yang dilaksanakan pada pelaksanaan siklus I dan II maka diperoleh langkah-langkah pembelajaran yang efektif dalam upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar berbicara siswa kelas X

SMA N 1 Kubu Karangasem dengan menerapkan metode pembelajaran inovatif (*Talking Stick* dan metode pembelajaran *EKSTRIM*). Adapun langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Langkah-langkah penerapan Metode pembelajaran Talking Stick dan Metode Pembelajaran EKSTRIM

No.	Kegiatan	Metode Pembelajaran
<b>Kegiatan Awal</b>		
1.	Tahap persiapan, guru menyipakan tongkat ( <i>stick</i> ) sebagai media pembelajaran;	Metode pembelajaran Talking Stick
2.	Menyampaikan salam dan mengabsen siswa;	
3.	Menyampaikan apersepsi terkait dengan materi pelajaran;	
<b>Kegiatan Inti</b>		
4.	Guru memilih materi pembelajaran yang bersifat kontekstual, yakni memanfaatkan kearifan lokal sebagai media pembelajaran disertai dengan penjelasan secara detail sekaligus rinci dengan susunan bahasa yang baik dan benar sehingga memudahkan siswa dalam memahami sebuah bahasan atau materi.	Metode pembelajaran EKSTRIM (modern, elaboratif, konstruktif)
5.	Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengamati atau mengobservasi materi atau objek yang dijadikan guru sebagai media pembelajaran. (mengamati)	
6.	Di sela-sela penyampaian materi, siswa diizinkan bertanya tanpa harus menunggu guru selesai menyampaikan materinya. Hal ini dilakukan agar siswa memahami materi pembahasan secara komprehensif (menyeluruh). (menanya)	Metode pembelajaran EKSTRIM (elaboratif)
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis melalui kegiatan diskusi. (menalar, mencoba, mengomunikasikan)	Metode pembelajaran EKSTRIM (Inspiratif)

8.	Guru memberikan instuksi kepada siswa untuk melakukan eksperimen (melakukan percobaan) terutama untuk memilih materi yang nantinya disampaikan di depan kelas. (menalar, mencoba)	
9.	Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, bagi siswa yang mendapatkan tongkat (stick) diharapkan untuk ke depan menyampaikan hasil eksperimennya secara santun, tegas, logis, dan bertanggung jawab, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk berbicara di depan kelas.	Metode pembelajaran Talking Stick dan metode pembelajaran EKSTRIM (Santun, Tegas dan Rasional)
10.	Siswa mengkomunikasikan hasil eksperimen mereka secara detail sekaligus rinci dengan susunan bahasa yang baik dan benar serta santun, intonasi yang tepat, mimik muka serta ekspresi anggota badan maupun tubuh yang mencerminkan penjiwaan yang sinkron dengan tema bahasan. (mencoba, menalar, mengkomunikasikan).	Metode pembelajaran EKSTRIM (Santun dan Tegas)
11.	Guru mengkonfirmasi dan mengapresiasi penampilan siswa dengan bahasa yang santun. (menalar, mengomunikasikan)	Metode pembelajaran EKSTRIM (Santun)
<b>Kegiatan Penutup</b>		
12.	Guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran secara rinci, detail dan tegas dengan menggunakan bahasa yang santun;	Metode pembelajaran EKSTRIM (Santun dan Tegas)
13.	Guru bersama siswa melakukan refleksi kegiatan belajar hari ini.	
14.	Menutup pelajaran dan memberikan salam.	

### 3.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan EKSTRIM) mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem. Meningkatnya aktivitas dan hasil belajar

berbicara siswa tidak terlepas dari kemampuan guru dalam mengaplikasikan langkah-langkah metode pembelajaran, sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Pemilihan materi yang dekat dengan kehidupan siswa disertai dengan penjelasan dengan susunan bahasa yang baik dan benar, intonasi yang tepat,

memudahkan siswa dalam memahami materi.

Peningkatan aktivitas belajar siswa tampak dari keantusiasan siswa dalam merespon pembelajaran. Siswa mulai aktif (mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan) pada saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Selain itu, keantusiasan siswa terlihat dari kreativitas siswa dalam memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan materi pembicaraan. Selanjutnya, jika ditinjau dari hasil belajar siswa, peningkatan hasil berbicara terlihat dari keterampilan siswa dalam mengkomunikasikan bahan pembicaraannya di depan kelas. Pemilihan kata (diksi) yang sesuai dan tidak monoton, lancar dalam menyampaikan materi, adanya relevansi antara gagasan satu dengan yang lainnya, dan adanya penyisipan lelucon/guyonan ketika berbicara di depan kelas mengindikasikan kecakapan berbicara siswa meningkat.

Selain peningkatan pada aktivitas dan hasil belajar siswa, penerapan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan Ekstrim) juga mampu menumbuhkan sikap positif yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter, seperti menghargai, menghayati, jujur, disiplin, peduli, bersikap terbuka, bertanggung jawab dan berbudaya (memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan pembicaraan) serta santun tutur bahasanya.

## **4. PENUTUP**

### **4.1 Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan Ekstrim) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X SMA N 1 Kubu Karangasem dalam pembelajaran berbicara. Peningkatan aktivitas hasil belajar ini terlihat dari meningkatnya aktivitas siswa terutama pada aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengkomunikasikan ide atau gagasan di depan kelas.
2. Hasil belajar siswa meningkat setelah diterapkannya metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan Ekstrim). Hal ini tampak dari peningkatan nilai rata-rata klasikal siswa dalam setiap pembelajaran. Meningkatnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kemampuan guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran dengan baik, serta adanya kreativitas guru menggunakan bahan materi yang dekat dengan kehidupan nyata siswa (kontekstual). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian penerapan metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan Ekstrim) tidak hanya mampu meningkatkan aktivitas dan hasil



belajar siswa, tetapi juga mampu meningkatkan sikap positif siswa yang mengarah pada karakter bangsa, misalnya seperti menghargai, menghayati, jujur, disiplin, peduli, bersikap terbuka, bertanggung jawab dan berbudaya (memanfaatkan kearifan lokal sebagai bahan pembicaraan) serta santun tutur bahasanya.

3. Langkah-langkah metode pembelajaran inovatif (Talking Stick dan Ekstrim) yang efektif adalah sebagai berikut. *Pertama*, menyiapkan media berupa tongkat stick. *Kedua*, guru menampilkan materi pembelajaran kontekstual. *Ketiga*, di sela-sela pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. *Keempat*, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, logis dan sistematis melalui kegiatan diskusi. *Kelima*, guru menugaskan kepada siswa untuk melakukan eksperimen (melakukan percobaan) terutama untuk memilih materi yang nantinya disampaikan di depan kelas. *Keenam*, guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa. *Ketujuh*, Guru menginstruksikan kepada siswa yang memegang tongkat untuk mengkomunikasikan hasil eksperimen di depan teman-temannya. *Kedelapan*, guru mengkonfirmasi dan

mengapresiasi penampilan siswa dengan bahasa yang santun. *Kesembilan*, guru dan siswa menyimpulkan materi. *Yang terakhir*, guru bersama siswa merefleksi hasil pembelajaran.

#### 4.2 Saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi dunia pendidikan, metode pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
2. Bagi guru, diharapkan untuk mulai bersikap “bijaksana” terutama dalam hal memilih dan mengaplikasikan metode pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran.
3. Bagi peneliti lain, dijadikan pembandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, G Maidar dan U. S. Mukti. (1998). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dadang Juara. (2012). *Metode Pembelajaran EKSTRIM* (Elaboratif, Konstruktif, Santun, Tegas, Rasional, Inspiratif dan Modern).

<http://www.dadangisn.blogspot.com> (diakses tanggal 5 Juli 2013).

- Hamied, Fuad Abdul. (2012). Inovasi dalam Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter. *Bahasa, Sastra dan Pengajarannya (Buku Panduan dan Makalah Ringkas Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pendidikan Ganesha 9-10 Juni 2012)*.
- Marhaeni, A.A.I.N. (2013). Konsep Dasar dan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas. *Makalah Disampaikan Pada Workshop PTK dan Non PTK Bagi Dosen di Lingkungan FKIP Unmas Denpasar, Tanggal 14 Juni 2013*.